



Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

¹Alim Ashari Muttaqien, ²Jamaluddin Majid, ³Nur Rahma Sari

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

ARTICLE INFO

Keywords :

Competence of Human Resources, Internal Control System, Organizational Commitment, Regional Financial Management accountability, SKPD.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of human resource competence and internal control systems on the accountability of regional financial management with organizational commitment as a moderating variable (Studies in the Regional Government of Tana Toraja Regency). This research is a quantitative research. This research was conducted at the Regional Work Unit (SKPD) of Tana Toraja Regency, to be precise, in 16 offices and 4 agencies. The subjects in this study were heads of offices or agencies, treasurers, and heads of departments. The sample collection technique in this study used a simple random sampling method. The data collection method was carried out using a questionnaire using a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive statistics, data quality test, classic assumption test and hypothesis testing with the help of a computer through the IBM SPSS 21 for windows program. The results of this study are (1) Human Resource Competence has a positive and significant effect on Regional Financial Management Accountability, (2) Internal Control Systems have a positive and significant effect on Regional Financial Accountability, (3) Organizational Commitment is able to moderate the relationship of Human Resource Competence on Management Accountability Regional Finance, (4) Organizational Commitment is able to moderate the relationship between the Internal Control System and the Accountability of Regional Financial Management organizational performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Diterima 25 Mei 2024; Disetujui 22 Juni 2024
Tersedia secara daring 28 Juni 2024
Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

1. PENDAHULUAN

Isu di Indonesia saat ini semakin mendapat perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir ini adalah akuntabilitas keuangan publik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah, sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengeluaran anggaran

pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hak dan wewenang yang diberikan kepada daerah, pada dasarnya merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparansi baik kepada masyarakat di daerah maupun kepada pemerintah pusat yang telah membagikan dana perimbangan kepada seluruh daerah di Indonesia. Akuntansi pemerintahan mempunyai tiga tujuan utama yaitu akuntabilitas, pengelolaan dan pengawasan. Sistem akuntabilitas yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan wujud pemberian informasi tentang setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan selama satu periode.

Pemerintah pusat maupun Pemerintah daerah mengemban amanat untuk menjalankan tugas pemerintahan melalui peraturan perundang-undangan. Dalam konteks pemerintahan daerah, Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mengamanatkan bahwa keuangan daerah agar dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat. Akan tetapi masih banyaknya fenomena laporan keuangan pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah, membuat masyarakat menuntut terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*) meningkat. Hal itu juga yang telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas dan transparansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah kompetensi sumber daya manusia. Menurut Sutrisno (2017) Sumber daya manusia yang andal di dalam organisasi dibentuk sejak tahap seleksi hingga tahap pelaksanaan tugas karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menjalankan operasional dan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal utama dalam pelaksanaan tugas dan menjalankan fungsi organisasi. Sumber daya manusia bisa mempengaruhi keberhasilan suatu pengelolaan dalam suatu organisasi, seperti yang dikemukakan oleh, Mathis dan Jacson (2002) yang menyebutkan bahwa nilai sumber daya manusia dipengaruhi oleh penggunaan kemampuan atau keahlian (kompetensi) yang dimiliki oleh manusia ketika melakukan suatu pekerjaan dengan semaksimal mungkin tanpa melihat latar belakang untuk mengembangkan kompetensi mereka. Sejalan dengan argument yang dikemukakan oleh Ardianti dan Suartana (2020) kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor penentu organisasi atau lembaga pemerintahan, maka dari itu kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi atau lembaga pemerintahan. Aparatur pemerintah harus mempunyai hal-hal yang disebutkan di atas supaya memiliki sumber daya yang baik dan tepat dalam mengelola keuangan daerah supaya sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Selain kompetensi sumber daya manusia, upaya pencapaian sistem pengelola keuangan daerah diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang memadai. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang diharapkan mampu sebagai instrumen dalam pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang baik membutuhkan suatu sistem yang dapat mewujudkan pelaksanaan efektivitas pengelolaan keuangan daerah tersebut yaitu Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dimana sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Zalni dalam Turwirdani, 2015). Sistem pengendalian intern merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan suatu organisasi sektor publik. Masing-masing lembaga pemerintah sebaiknya memiliki suatu sistem pengendalian yang agar dapat meminimalkan risiko yang ada. Sistem pengendalian intern ini sangat diperlukan didalam pemerintahan agar terhindar dari

kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak-pihak didalam sebuah instansi pemerintahan tersebut.

Perkembangan opini dari setiap daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016-2020 yang berkembang pesat merupakan suatu prestasi positif bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan beserta setiap kabupaten dan kotanya. Namun, ada beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan yang belum mendapatkan opini WTP terhadap LKPD yang disusunnya, salah satunya ialah kabupaten Tana Toraja. Opini atas LKPD pada Kabupaten Tana Toraja dari tahun anggaran 2016-2020 belum pernah mendapatkan opini WTP. Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah juga telah melakukan pembenahan disemua bidang akuntansi dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan akuntansi, dan perbaikan sistem pengendalian internal namun hingga kini Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah belum sesuai dengan harapan Pemerintah Daerah berdasarkan opini BPK.

Dari tahun 2016-2020 Kabupaten Tana Toraja hanya mendapatkan WDP, hal ini disebabkan karena penyajian LKPD yang tidak mengalami perkembangan signifikan seperti daerah-daerah lain di Sulawesi Selatan. BPK mengindikasikan adanya berbagai ketidaksesuaian dalam penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Tana Toraja karena tidak tepat dalam pencatatan dan pengelolaan asetnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti lemahnyapangawasan dan pengendalian kegiatan (intern), kurang koordinasi dengan pihak-pihak terkait, kelemahan sistem aplikasi yang digunakan serta keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah daerah. (Erin Lebang Tangkelayuk, 2019).

Harapan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) kepada Pemerintah Kabupaten Tana Toraja agar dapat meningkatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) ke Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Untuk meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pemerintah kabupaten Tana Toraja perlu kerja keras serta komitmen dari Kepala Daerah dan seluruh perangkat SKPD. Komitmen menjadi salah satu faktor sangat penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, karena komitmen yang tinggi mampu menghasilkan kinerja yang kompeten dan tentunya operasi segala kegiatan akan berjalan dengan baik dan terkendali (Damri, 2017). Hal ini didukung dari hasil penelitian Sugandi (2014) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Rashid et al., (2003) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi.

Secara konseptual komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seseorang memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Ikhsan dkk, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai variable moderating (studi pada Pemerintah Daerah kabupaten Tana Toraja).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di pemerintahan Kabupaten Tana Toraja.

2.2 Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variable terikat.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unsur yang terdapat di dalam objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Tana Toraja. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*, Penentuan sampel menggunakan rumus roscue yaitu minimal 10 dikali jumlah variabel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi minimal 40 responden yang terlibat dalam pengelolaan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang tersebar di Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

2.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara) berupa jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden pada objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan melalui perantara pihak ketiga berupa daftar referensi studi pustaka, website pemerintah, dokumen perundang-undangan dan lain-lain.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sehingga dapat dipercaya dan data relevan untuk kemudian dijadikan landasan dalam melakukan analisis data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan secara langsung ke kantor SKPD di Kabupaten Tana Toraja.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian internal (X2), akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) dan komitmen organisasi (M).

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus) dan standar deviasi serta varian.

2.7.2 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik *Cronbach Alpha*, Reabilitas suatu

instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh > 0,60.

2.7.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan.

2) Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2009:96).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125- 126).

2.7.4 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan analisis regresi dalam memprediksi antara pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel tergantung, baik secara simultan maupun parsial. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

X1 = Kompetensi sumber daya manusia (SDM)

X2 = Sistem Pengendalian Internal (SPI)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

e = Error Term

2) Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Ghozali (2013) model regresi yang diajukan agak berbeda dalam menguji pengaruh moderasi, yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Ghozali (2013) karena ekspektasi yang berhubungan sebelumnya dengan kombinasi X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y. Apabila skor tinggi untuk variabel

pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor rendah perilaku etis (skor tinggi), sehingga terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor tinggi dari perilaku etis (skor rendah).

Kecenderungan kecurangan akuntansi diharapkan dapat dipengaruhi dari kedua kombinasi ini. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |ZX_1 - ZM| + \beta_5 |ZX_2 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y	= Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
ZX1	= Standardize Kompensi Sumber Daya Manusia (SDM)
ZX2	= Standardize Sistem Pengendalian Internal
ZM	= Standardize Komitmen Organisasi
ZX1-ZM	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM
ZX2-ZM	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

Penghitungan dengan SPSS 21 dapat diperoleh penjelasan terkait koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji T untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Dalam pengujian hipotesis koefisien diterminasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2). untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan peran perangkat desa. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen sangat terbatas.

2) Uji F (Simultan)

Pengujian koefisien secara simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independensi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df). Adapun kriteria untuk membandingkan F hitung dengan F tabel :

- 1) Jika f hitung $>$ f tabel maka hipotesis didukung. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika f hitung $<$ f tabel maka hipotesis tidak didukung. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Uji t (Parsial)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (5%), dapat diketahui tiap variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan untuk mengetahui hipotesis yang diterima atau ditolak ada dua cara untuk memilih yaitu:

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- a) Jika nilai koefisien beta understandardized bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif.
- b) Jika nilai koefisien beta understandardized bernilai negatif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif.

2. Melihat Probabilities Values Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

- a) Jika nilai probabilitas atau signifikansi (α) = lebih kecil dari 5% ($<0,05$) maka dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas atau signifikansi (α) lebih besar dari 5% ($>0,05$) maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Ghozali (2013) menggunakan tes t-test yang berbeda untuk menguji sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual mempengaruhi jumlah variabel dengan cara yang berbeda. Untuk menguji koefisien hipotesis: $H_0 = 0$. Untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan menguji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0: \varphi_1 = \varphi_2 = \varphi_3 = \varphi_4 = 0$ (tidak ada efek signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
 $H_a: \varphi_1 \neq \varphi_2 \neq \varphi_3 \neq \varphi_4 = 0$ (ada dampak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
2. Menentukan *Level of Significance*
Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05
3. Menentukan nilai t (t hitung)
 Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.
4. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:
 - a. Hipotesis 1 dan 2
 H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$ dan nilai beta positif.
 H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$ dan nilai beta negatif.
 - b. Hipotesis 3 dan 4
 Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung
 Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 didukung

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Kabupaten Tana Toraja. Proses pengumpulan kuesioner (data) dilakukan secara langsung dengan mengunjungi masing-masing kantor dinas. Proses penyebaran kuesioner akan berlangsung selama 14 hari mulai tanggal 14 februari 2023 sampai dengan tanggal 27 februari 2023. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara bertahap di setiap kantor dinas. Dari kuesioner yang disebar diperoleh sebanyak 60 kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut.

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM	60	23	43	36,52	3,638
SPI	60	28	50	41,32	4,111
Komitmen Organisasi	60	17	40	31,12	3,561

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	6 0	78	110	92,85	8,360
Valid N (listwise)	6 0				

Sumber: output SPSS 21 (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 36,52 dengan nilai minimum 23 dan maksimum 43 dengan standar deviasinya 3,638. Pada variabel SPI (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 41,32 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 50 dengan standar deviasinya 4,111. Sedangkan pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 92,85 dengan nilai minimum 78 dan nilai maksimum 110 dengan standar deviasinya 8,360. Sedangkan pada variabel Komitmen Organisasi (M) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai rata-rata 31,12 dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 40 dengan standar deviasinya 3,561.

3.2 Hasil Uji Kualitas Data

3.2.1 Uji validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila nilai r hitung lebih dari ($>$) r tabel maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 60 responden dan besarnya df dapat dihitung $60 - 2 = 58$, dengan $df = 58$ dan α (α) = 0,6 didapat r tabel = 0,254. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,254. Hasil uji validitas data dalam penelitian ini, seluruh item dan indikator dari lima variabel yang diuji adalah valid karena memiliki nilai korelasi diatas 0,254 sehingga dapat digunakan analisis tahap selanjutnya.

3.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatau kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatan reliabel jika koefisien alphanya (α) lebih besar dari 0,06 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel kompetensi sumber daya manusia,, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variable.

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas jika $\text{sig.} > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-One Simple Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,58529465
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,569
Asymp. Sig. (2-tailed)		,903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dari 60 data menunjukkan bahwa hasil normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai sig. sebesar 0,903 dimana nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

3.3.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi SDM	,655	1,527
SPI	,574	1,742
Komitmen Organisasi	,798	1,254

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

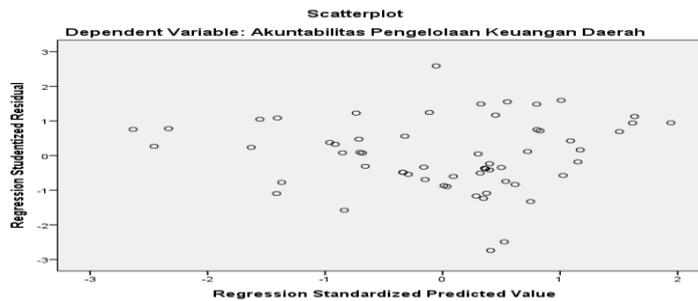
3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan grafik *Scatterplot*. Apabila dari grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 2

Hasil Uji Coba Normalitas-Probability Plot



Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa uji regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena data (titik- titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah angka nol (0), tidak berkumpul pada satu tempat tertentu dan tidak membentuk pola tertentu.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

3.4.1 Hasil Uji Regresi Berganda H1 dan H2

Tabel 4. Hasil Uji T-Uji Parsial Coefficientsa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24,124	8,581	2,817	,007	
	Kompetensi SDM	,977	,257	,425	3,799	,000
	SPI	,800	,228	,393	3,516	,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1 dan H2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (H1)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki t hitung sebesar 3,799 > dari t tabel 1,672 (df= n-k, yaitu 60- 4=56) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka H1 diterima. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pegawai pemerintahan maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan semakin meningkat.

b. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (H2)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel system pengendalian

internal memiliki t hitung sebesar 3,516 > dari t tabel 1.672 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,001 < dari $\alpha = 0,05$, maka H2 diterima. Hal ini berarti system pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik system pengendalian internal yang dimiliki oleh pegawai pemerintahan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin meningkat. Pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi dalam hal ini kinerja pemerintah daerah kabupaten wajo akan meningkat jika disertai dengan perencanaan anggaran yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968) menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Dalam penelitian ini penetapan tujuan yang dimaksudkan adalah perencanaan anggaran. Setiap organisasi yang telah menetapkan sasaran (goal) yang diformulasikan ke dalam rencana anggaran lebih mudah untuk mencapai target kerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri (Kusuma, 2013).

3.4.2 Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H3 dan H4.

Tabel 5. Hasil Uji T-Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	88,368	1,355		65,203	,000
Zscore: Kompetensi SDM	4,903	,944	,587	5,193	,000
Zscore: SPI	3,027	,917	,362	3,302	,002
Zscore: Komitmen Organisasi	-,637	,786	-,076	-,811	,421
X1_M	2,353	1,134	,203	2,075	,043
X2_M	2,787	1,151	,216	2,422	,019

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber: Output SPSS 21 (2023)

Hasil Interpretasi atas hipotesis penelitian (H3 dan H4) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Interaksi antara Komitmen Organisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (H3)

Hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel moderating X1_M mempunyai t hitung sebesar 2,075 > dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,043 < dari 0,05, maka H3 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Komitmen Organisasi merupakan variabel moderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Jadi hipotesis keempat (H3) yang menyatakan Komitmen Organisasi memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terbukti atau diterima.

b. Interaksi antara Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (H4)

Hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa

variabel moderating X2_M mempunyai t hitung sebesar 2,422 > dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,19 < dari 0,05, maka H4 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Komitmen Organisasi merupakan variabel moderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel Sistem Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Jadi hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Komitmen Organisasi memoderasi Sistem Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terbukti atau diterima.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,257, t hitung 3,799 > t tabel 1,672 dan (sig.) t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan meningkat, atau sebaliknya semakin rendah Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah akan menurun.

4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 0,228, t hitung 3,516 > t tabel 1,672 dan (sig.) t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah. Hal ini berarti bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Intern maka akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized X1_M sebesar 2,075 > dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,043 < dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara komitmen Organisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah diterima.

4.5 Pengaruh Kompetensi Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized X2_M sebesar 2,422 lebih besar dari t tabel 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,19 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi memoderasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah diterima.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
2. sistem pengendalian internal informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
3. komitmen organisasi memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
4. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya lebih memperluas populasi dan sampel penelitian untuk meneliti di beberapa kabupaten/kota sehingga hasil yang diperoleh dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum dan lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel penelitian untuk menguji variabel tersebut terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. 2010. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengelolaan Intern Pada PT. AVIA AVIAN. Tesis
- Akbar, Amirul dkk. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 47 (2).
- Alminanda, P. dan M. (2018). Peran Komitmen Organisasi dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2).
- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). In *Ummagelang Conference Series* (Pp. 266-284).
- Arifin, Solikhun. 2012. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Aulia, Putri. 2018. *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten 50 Kota*. JOM FEB, Vol. 1, Edisi 1 (Januari-Juni 2018).
- Budiati, Yuli, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, Asih Niati. 2017. Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol. 3 No. 4 Hal: 426-444
- Dian Hajra, J. M. (2021, Februari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan

Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.5 (1)*, p-ISSN: 2714-6332-e-ISSN: 2714-6324

Dwi Afriyanti, H. G. (Juni 2015). Penilaian Indeks Akuntabilitas Instansi Pemerintah. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, Volume 1, Nomor 1*, 21-42.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Badan Pene)*. Edisi 7.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Hardiningsih, P., O., R. M., Srimindarti, C., & Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang). *aktSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*.

Hevesi, G. A. 2005. *Standards For Internal Control In New York Stade Government*. [Www.Osc.State.Ny.Us](http://www.Osc.State.Ny.Us).

Hullah, Abdurahman Rigel. 2012. "Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintahan Sulawesi Utara." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 3. No 2. Hal. 9-21.

Jamaluddin Majid, M. S. (2020). The Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality Of Financial Statement with Intellectual Intelligence as A Moderating Variable (A Study Oncoffee Shopsin Makassar City). *International Journal of Research Science and Management* 7 (3), 1- 19.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. 3(4): 305-360

Kartini Kahar, J. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 3 (1), 54-64,.

Karyadi, Muh. 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi Di Kecamatan Aikmel Dan Kecamatan Lenek Tahun 2018). *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani* Vol. 7 No.2 Hal.37

Macmillan, Graeme. 2003. *Improving Government Financial Reporting: The Window to Good Governance . The Governance Brief. Issue 9*.

Made Indra Satriawan, Gusti (2020). *Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh*

Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Badan Dan Dinas Kabupaten Buleleng). Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.

- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
-, 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. 2(1): 1-17.
-, 2009. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Keempat. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Matamande, Wilson, Nyikahadzoi Loveness. Taderera Ever, Mandimika Elinah. 2012. *The Ef Ectiveness Of Internal Control In Revenue Management: A Case Study Of Zimbabwe Revenue Authority (ZIMRA). 1- 2 Journal Of Case Research In Business And Economics University Of Zimbabwe*
- Mathis, R. Dan J. Jacson,. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Nababan, Putri Srikandi (2021) *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Gunungkidul*. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nordiawan, D. dan A. Hertianti. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurul Elliyana, N. D. (2021, Agustus 10). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Pekalongan Dan Desa Sukalela Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik). *E-JRA Vol. 10 No. 10 Agustus 2021*, 10, 46
- Nurul Nadila Idward, J. M. (2018). The Effect Of Competence Of Human Resources, Information Technology And Accountability On The Quality Of Regional Financial Statements With Internal Control Systems As A Moderation (Study In District Of Gowa). *International Journal of Economics Management and Social Science (IJEMSS)*, Vol 1 No 4.
- Pangestika, Fierda. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Good Governance, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Perdana, Khaeril Wahyu, dan P. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul *Jurnal Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

....., Nomor 59 Tahun 2007 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

....., Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

....., Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

....., Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

....., Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

....., Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

....., Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Sari, (2020). Pengaruh kemandirian daerah, kinerja pemerintah daerah, dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 186-193

Setiana, N. D., & Yuliani, N. L. (2017, September). Pengaruh Pemahaman Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. In *The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang* (Pp. 205-210).

Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukirman., Sularso Havid., dan Erly Setyowati Nugraheni. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Pengendalian Intern Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas. *Journal Proceeding Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*. 3(1)

Superdi. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan; Aksesibilitas dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah; (studi empiris pada satuan kerja; perangkat daerah Kabupaten Sijunjung) *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia. JOM Fekon*, 4(1)

Ulum, Ihyaul dan Ahmad Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Klinik Skripsi. Malang: Aditya Media Publishing.

Wilkinson, J. W. et al. (2000). *Accounting Information System Essential Concept and Application (4th ed.)*. New York - USA: John Willey & Sons Inc.

Yudianto, Ivan, dan Ekasari Sugiarti. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jawa Barat: Universitas Padjajaran*.

Zeyn, E. 2011. Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol.1 No. 1, April 2011, Hal. 21-37.